

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi *Fundraising* dalam program sedekah rosok di LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem

LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan adalah salah satu Lembaga amil zakat, infaq dan sedekah di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama. Dari dua Lembaga tersebut sama-sama melaksanakan program sedekah rosok, untuk menjadi salah satu sumber pendapatan Lazisnu. Dimana program ini bisa dikatakan salah satu program yang unik, dimana biasanya orang mengetahui bahwa sedekah menggunakan uang dan makanan. Tetapi disini mereka bisa bersedekah menggunakan rosok atau barang bekas yang menurut sebagian orang barang tersebut sudah tidak bernilai lagi. Dari sini juga siapapun bisa bersedekah dengan rosok yang mereka punya tanpa memandang status sosial. Beberapa jenis rosok yang dapat disedekahkan dalam program ini adalah kardus, kertas, kaleng, botol plastik, besi, dan lain sebagainya.

Program sedekah rosok di desa ngasem dan desa kwadungan ini pun memiliki keunggulan masing-masing dan strategi yang berbeda sesuai dengan kebijakan masing-masing LAZISNU. Untuk di LAZISNU Ngasem memiliki program yang dilaksanakan Bersama saat sedekah rosok yakni sedekah minyak jelantah yang mana minyak jelantah yang telah terkumpul akan dijual dan akan diolah menjadi biodiesel. Sedangkan di LAZISNU Kwadungan memiliki keunggulan adanya pelayanan GSR EXPRESS yang mana program ini dimaksudkan untuk masyarakat ingin sedekah rosok pada hari-hari biasa jadi

tidak perlu menunggu waktu sedekah rosok yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Strategi yang digunakan dalam program sedekah rosok ini adalah menggunakan metode strategi *fundraising* secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*Indirect Fundraising*). Metode *direct fundraising* adalah metode yang menggunakan Teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung.¹⁰⁶ Dimana di LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan juga menerapkan metode ini dimana mereka akan terjun langsung ke masyarakat untuk mengambil sedekah rosok dari masyarakat yang sudah disiapkan di depan rumah masing-masing. Akan tetapi untuk waktu pelaksanaan memiliki perbedaan yaitu jika LAZISNU Desa Kwadungan setiap satu bulan sekali di minggu ketiga, di LAZISNU Desa Ngasem melaksanakan sedekah rosok setiap 35 hari sekali atau selapan pisan.

Metode tidak langsung (*Indirect Fundraising*) adalah metode yang menggunakan Teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Metode ini biasanya lebih memanfaatkan media komunikasi seperti melalui media internet atau media elektronik sebagai komunikasi dan promosi Lembaga.¹⁰⁷ Dalam metode ini setiap ranting akan membuat pengumuman sebelum pelaksanaan sedekah rosok, supaya masyarakat dapat mempersiapkan sedekah rosoknya. Pengurus akan mengumumkan melalui Masjid, pengajian rutin, RT/RW secara getok tular, atau dari mulut kemulut, dan dari pengurus masing-masing Lazisnu juga akan

¹⁰⁶ Afif et al., *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*, 36.

¹⁰⁷ Afif et al., 36.

membuat poster untuk disebarakan juga melalui grup *whatsapp*, stori *whatsapp*, dan juga *facebook*.

Untuk sarana dan prasarana dalam program ini sudah disediakan langsung oleh pengurus seperti karung untuk wadah sedekah rosok, mobil untuk mengangkut rosok, *speaker*, *banner*, konsumsi. Untuk panitia dari program ini adalah seluruh pengurus LAZISNU dibantu oleh relawan dari masyarakat. Untuk karung rosok akan dibagikan panitia jauh-jauh hari, supaya mempermudah pengambilan rosok. Dalam melaksanakan program ini juga ada beberapa tahapan yakni pengambilan rosok dari rumah ke rumah warga, pemilahan rosok sesuai dengan kategorinya, penjualan rosok, penghitungan hasil sedekah rosok, pentasyarufan. Pada tahap penjualan antara Lazisnu Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan memiliki perbedaan yakni pada Lazisnu Ngasem menggunakan strategi keputusan penetapan harga. dimana saat penjualan di LAZISNU Desa Ngasem membandingkan dulu harga rosok dari beberapa pengepul. Atau biasa nanti mereka akan membuat kesepakatan dan menjual hasil rosoknya ke pengepul yang harga paling tinggi atau sesuai. Akan tetapi LAZISNU Desa Kwadungan langsung menjual ke pengepul langganan.

Setelah proses penjualan hasil sedekah rosok maka tahap selanjutnya adalah penghitungan dan pelaporan hasil sedekah rosok yang dilakukan secara rutin setiap bulan dan transparan oleh pengurus ranting, di Lazisnu Ngasem setiap hasil penjualan juga akan di posting di *facebook* jadi semua bisa mengetahui. Nantinya hasil sedekah rosok ini juga digunakan untuk program-

program Lazisnu Lainnya seperti santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa, program kesehatan, sosial, ekonomi, dan Pendidikan.

B. Efektivitas *fundraising* dalam program sedekah rosok di LAZISNU Desa Kwadungan dan LAZISNU Desa Ngasem dalam meningkatkan pendapatan

Efektivitas adalah keberhasilan dalam menjapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu oraganisasi atau Lembaga tersebut. Efektivitas hanya berbicara masalah output saja. Jadi jika suatu organisasi atau Lembaga telah berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut sudah berjalan dengan efektif.¹⁰⁸ Tujuan dari sedekah rosok ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar dapat secara mandiri menyediakan dana untuk kebutuhan seperti kesehatan, ekonomi, Pendidikan serta dapat digunakan sebagai sumber kegiatan bagi LAZISNU dan secara tidak langsung masyarakat juga dapat menjaga kebersihan lingkungan. Adapaun program ini menjadi sumber dana untuk operasional dan kegiatan di LAZISNU.

Fundraising adalah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu maupun kelompok, organisasi, perusahaan, pemerintah, yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional Lembaga dengan tujuan akhir untuk mencapai visi dan misi dari Lembaga tersebut.¹⁰⁹ Mengenai strategi *fundraising* dalam program sedekah rosok ini antara LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan sama-sama menggunakan metode *fundraising* langsung dan tidak langsung (*Indirect*). Metode *fundraising* langsung yaitu dengan cara pengurus

¹⁰⁸ Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*.

¹⁰⁹ Kasanah, *Model Filantropi Nahdliyin Menghimpun Infak Menebar Manfaat Melalui Gerakan Koin NU*, 31.

dan relawan terjun langsung ke masyarakat untuk mengambil sedekah rosoknya. Sedangkan untuk *fundraising* tidak langsung menggunakan dua acara yaitu *online* dan *offline*. Untuk *online* yakni dengan membuat *pamphlet*, *banner*, pengumuman di media sosial untuk menginformasikan ke masyarakat. Sedangkan untuk *offlinenya* dari pengurus akan memberikan pengumuman ke masjid, jamaah pengajian, RT/RW, dan saling getok tular antar warga.

Strategi *fundraising* yang diterapkan sudah diterapkan sangat baik, para pengurus selalu melakukan evaluasi kinerja dalam program tersebut. Untuk pentasyarufan hasil sedekah rosok sudah berjalan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Presentasi pembagian juga sudah dilaksanakan dengan baik. Dari program-program atau bantuan-bantuan yang telah dilaksanakan benjadi bukti bahwa hasil dari sedekah rosok sudah disalurkan dengan baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Pencatatan yang dilakukan setiap kegiatan juga sudah bersifat terbuka dan transparan.

Pendapatan adalah adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun dari hasilnya sendiri. Dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu.¹¹⁰ Hasil dari sedekah rosok ini masing-masing Lembaga akan di salurkan atau di tasyarufkan kembali ke masyarakat dan program-program Lazisnu Lainnya.

Adapun ukuran kegiatan sedekah rosok LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan sudah bisa di katakan efektif sesuai dengan tujuannya jika memenuhi kriteria efektivitas menurut Sondang P. Siagian sebagai berikut :

¹¹⁰ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2021), 13.

1. Tujuan yang akan di capai tampak jelas

Sedekah rosok secara menyeluruh memiliki tujuan yang pasti dan sama yakni sebagai untuk menyukseskan program dari Lazisnu Kabupaten Kediri yakni NU Care Hijau yang mana salah satu programnya adalah sedekah rosok. Sedangkan secara khusus dari Lazisnu Ngasem juga memiliki tujuan yakni:

- a. Menambah pendapatan Lazisnu
- b. Untuk menyukseskan program-program yang ada di Lazisnu Ngasem seperti NU CARE Cerdas, NU CARE Berdaya, NU CARE Sehat, NU CARE Damai, NU CARE Hijau.
- c. Memupuk kesadaran masyarakat untuk bersedekah.

Berikut tujuan sedekah rosok LAZISNU Kwadungan:

- 1) Memupuk kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan bersedekah tidak harus dengan uang
- 2) Menambah sumber pendapatan bagi Lazisnu
- 3) Menyukseskan program-program Lazisnu di bidang ekonomi, Pendidikan, sosial, kesehatan.
- 4) Meningkatkan kerukunan antara pengurus Lazisnu dan masyarakat.

2. Strategi yang jelas dalam mencapai target dan tujuan

LAZISU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan sama-sama menggunakan strategi *fundraising* langsung dan tidak langsung dalam pengumpulan sedekah rosok. Para pengurus sudah memaksimalkan strategi ini secara langsung maupun tidak langsung. Yang bisa kita lihat mulai dari hasil dari sedekah rosok, dan partisipasi dari masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan ini. Dan masyarakat juga sudah bisa merasakan hasil

dari adanya program ini. Yang berbeda adalah dalam strategi penjualan LAZISNU Ngasem menggunakan strategi penentuan harga dengan cara mensurvei harga dari beberapa pengepul untuk mencari harga yang sesuai dan yang paling tinggi. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada pihak yang dirugikan dan dapat memaksimalkan peningkatan nilai harga. Sedangkan di LAZISNU Desa Kwadungan setelah selesai pemilahan pihak pengurus langsung menghubungi pengepul langganan lalu hasil rosok langsung diambil untuk ditimbang dan dihitung hasilnya.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan

Terkait analisis serta kebijakan, LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan, sebelum menjalankan program ini melakukan analisis terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, kemudian akan di musyawarahkan untuk dicari solusinya. Dengan adanya program ini masalah yang ada di masyarakat seperti kurang sadarnya masyarakat akan lingkungan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersedekah dan saling tolong menolong sudah mulai terpecahkan akan adanya program ini.

4. Perencanaan yang matang

Pengurus LAZISNU akan menyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan selama program tersebut dilaksanakan, persiapan yang dimaksud bukan hanya tentang peralatan tetapi juga konsep dari program yang harus disusun sebelum menjalankan program. Bisa kita lihat dari h-7 sebelum sedekah rosok pengurus akan memberikan pengumuman *offline* maupun *online*. Dan dengan adanya rapat atau musyawarah setiap bulan.

5. Penyusunan program yang tepat

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan LAZISNU Ngasem dan LAZISNU Kwadungan sama-sama mengadakan rapat evaluasi guna membahas hasil kinerja LAZISNU selama satu bulan terakhir dan membahas tentang pentasyarufan hasil sedekah rosok, yang nantinya untuk menukseskan program-program Lazisnu di ranting masing-masing.

6. Terdapat sarana dan prasarana dalam bekerja

Untuk sarana prasarana untuk kegiatan sedekah rosok sudah disiapkan semua dari pengurus LAZISNU masing-masing, seperti mobil, speaker, banner, karung, hingga konsumsi. Jadi masyarakat yang ingin sedekah rosok sebelumnya akan dikasih karung untuk wadah rosoknya.

7. Sistem pengawasan

LAZISNU Ngasem dan Kwadungan ini sudah memiliki struktur kepengurusan dan memiliki penasehat atau pengawas yang mengawasi dan mengarahkan apabila ada kekeliruan baik sengaja maupun tidak disengaja.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas serta setelah melakukan wawancara dengan beberapa pihak, program sedekah rosok di LAZISNU Kwadungan dan LAZISNU Ngasem memiliki perbedaan yakni pada perbedaan pendapatan yang lumayan banyak. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan sistem penjualan yang mana di LAZISNU Kwadungan langsung menjual sedekah rosok di satu pengepul saja, sedangkan di LAZISNU Ngasem melakukan survei harga ke beberapa pengepul untuk mencari harga tertinggi dan sesuai. Dari hasil penentuan harga jual tersebut maka dari kedua belah pihak tidak akan ada yang merasa dirugikan. LAZISNU Ngasem juga tidak menjual rosoknya di satu pengepul saja tetapi

juga bisa ke beberapa kepengumpul yang harganya sesuai dengan yang disetujui kedua belah pihak.

Tetapi dari beberapa kriteria diatas serta data-data yang telah disajikan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang efektivitas *fundraising* dalam program sedekah rosok ini yakni menggunakan strategi langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*). *Fundraising* langsung disini para pengurus dan relawan terjun langsung ke masyarakat untuk mengambil sedekah rosok yang telah masyarakat siapkan untuk diangkat dan dikumpulkan serta diolah ke proses selanjutnya hingga pentasyarufan ke masyarakat. Sedangkan *fundraising* tidak langsung dilakukan dengan cara penyampaian informasi sedekah rosok sebelum h- 7 pelaksanaan melalui pengajian rutin, masjid RT/RW, karang taruna serta melalui media elektronik dengan cara membuat poster yang akan disebar melalui grup-grup *Whatsapp facebook* dan *Instagram*. Dengan adanya strategi *fundraising* ini dapat dilihat dari hasil yang telah disajikan yang menunjukkan peningkatan pendapatan dari tahun 2022-2024.

Perbandingan Pengelolaan Sedekah Rosok LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan.

Tabel 5.1
Mekanisme perbandingan penghimpunan Sedekah Rosok di LAZISNU Ngasem dan LAZISNU Kwadungan

No.	Aspek Perbandingan	LAZISNU Ngasem	LAZISNU Kwadungan
1.	Mekanisme pengelolaan GSR	1. LAZISNU Ngasem dalam proses pemilahan memiliki karyawan khusus untuk proses pemilahan rosok. Akan tetapi terkadang ada juga dari pengurus atau relawan yang membantu	1. LAZISNU Kwadungan dalam proses pemilahan dilakukan Bersama-sama dengan relawan mulai dari bapak-bapak dan ibu-ibu relawan yang membantu.

		<p>proses pemilahan.</p> <p>2. Dalam proses penjualan LAZISNU Ngasem akan melakukan survei harga terlebih dahulu kepada beberapa pengepul untuk menetapkan harga sesuai kesepakatan.</p>	<p>2. Dalam proses penjualan LAZISNU Kwadungan sudah memiliki pengepul tetap untuk menjual hasil sedekah rosok. Setelah selesai pemilahan maka rosok akan segera ditimbang oleh pengepul dan ditotal hasil dari penjualannya.</p>
2.	Program-program	<p>LAZISNU Ngasem selain sedekah rosok juga memiliki program sedekah minyak jelantah. Dimana minyak jelantah yang disedekahkan masyarakat akan dijual ke pengepul minyak jelantah untuk di olah lagi menjadi biodiesel.</p>	<p>LAZISNU Kwadungan selain sedekah rosok juga memiliki program <i>GSR Express</i> dimana program ini memberi kemudahan bagi masyarakat yang ingin sedekah rosok dengan waktu yang fleksibel tidak harus menunggu waktu rutin setiap bulan.</p>

Tabel 5.2
Perbandingan Pendapatan GSR LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan

Tahun	Keterangan	LAZISNU Ngasem	LAZISNU Kwadungan
2022	GSR	Rp 11.594.550	Rp 5.031.500
2023	GSR	Rp 36.569.500	Rp 22.731.200
2024	GSR	Rp 46.561.850	Rp 28.113.500

Berdasarkan tabel diatas perbandingan pendapatan LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan memiliki perbedaan pendapatan sedekah rosok, hal ini terjadi karena adanya perbedaan strategi dalam pengelolaan sedekah rosok antara LAZISNU Desa Ngasem dan LAZISNU Desa Kwadungan. Hal tersebut kembali lagi pada kebijakan masing-masing pengurus Lazisnu. Akan tetapi pada dasarnya dari strategi yang diterapkan tentu memiliki kelebihan dan tujuan masing-masing. dari masyarakat sendiri sudah dapat merasakan manfaat dari adanya program ini, sehingga dapat menarik minat masyarakat dalam bersedekah. Sehingga semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi maka akan semakin baik.